

PERAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

¹Eka Faena Guslaila, ²Sukin, ³Vava Imam Agus Faisal¹²³Universitas Sains Al-Qur'an[1khaguslaila@gmail.com](mailto:khaguslaila@gmail.com), [2sukins297@gmail.com](mailto:sukins297@gmail.com), [3vavaimam@unsiq.ac.id](mailto:vavaimam@unsiq.ac.id)**Abstrack**

Character education is an important part of the educational process, especially in Islamic Religious Education (PAI) subjects which aim to form students with noble morals. One strategic approach in strengthening character education is the integration of local cultural values that live and develop in society. This article aims to examine the role of culture in PAI character education, the concept of character education from an Islamic perspective, forms of integration of cultural values in PAI learning, as well as challenges and implementation strategies. The method used is qualitative research with a literature study approach through analysis of various relevant literature sources. The results of the study show that culture has an important role as a means of internalizing character values because it is contextual and close to students' lives. Cultural integration in PAI can be done through materials, learning methods, religious activities, and familiarization in the school environment. With the right strategy, the synergy between culture and PAI can strengthen character education and form students who are religious, have noble character and have a national identity.

Keywords : culture, character education, Islamic religious education

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan membentuk peserta didik berakhlak mulia. Salah satu pendekatan strategis dalam penguatan pendidikan karakter adalah integrasi nilai-nilai budaya lokal yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran budaya dalam pendidikan karakter PAI, konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam, bentuk integrasi nilai budaya dalam pembelajaran PAI, serta tantangan dan strategi implementasinya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya memiliki peran penting sebagai sarana internalisasi nilai karakter karena bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Integrasi budaya dalam PAI dapat dilakukan melalui materi, metode pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Dengan strategi yang tepat, sinergi antara budaya dan PAI mampu memperkuat pendidikan karakter serta membentuk peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan beridentitas kebangsaan.

Kata kunci: budaya, pendidikan karakter, Pendidikan Agama Islam

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 835

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan spiritual yang kuat. Di tengah arus globalisasi yang membawa perubahan nilai dan gaya hidup, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga jati diri peserta didik agar tetap berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Budaya merupakan sistem nilai, norma, tradisi, dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dan membentuk cara berpikir serta perilaku masyarakat. Dalam konteks pendidikan, budaya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter karena nilai-nilainya telah mengakar dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dikembangkan dengan memperhatikan konteks budaya lokal.

Nilai-nilai budaya bangsa Indonesia seperti gotong royong, sopan santun, musyawarah, dan penghormatan terhadap orang tua memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai ajaran Islam. Integrasi budaya dalam pembelajaran PAI menjadikan pendidikan karakter lebih kontekstual, aplikatif, dan mudah diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kajian mengenai peran budaya dalam pendidikan karakter PAI menjadi penting untuk dikembangkan sebagai upaya membangun pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan budaya, PAI dapat memperkaya metode pembelajaran sehingga lebih kontekstual, dekat dengan pengalaman peserta didik, dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini juga dapat memperkuat rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri bangsa, serta menumbuhkan kesadaran bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam dengan menghargai keberagaman budaya yang tidak bertentangan dengan syariat.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa modernisasi membawa tantangan besar berupa pergeseran nilai, degradasi moral, dan melemahnya penghayatan budaya lokal. Kondisi ini menuntut adanya strategi pendidikan karakter yang relevan, adaptif, dan berakar kuat pada budaya. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai religius dengan kekayaan budaya bangsa sehingga mampu menjadi benteng bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif.

Berdasarkan hal tersebut, pembahasan mengenai *peran budaya dalam pendidikan karakter PAI* menjadi penting untuk dikaji. Melalui pemahaman yang mendalam, diharapkan ditemukan konsep dan implementasi pendidikan karakter yang lebih efektif, holistik, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan masyarakat Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

1. Budaya dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter

Budaya adalah keseluruhan nilai, norma, kebiasaan, adat istiadat, serta hasil karya manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya membentuk identitas dan karakter masyarakat, termasuk pola perilaku dan cara pandang individu dalam kehidupan sosial. Dalam pendidikan karakter, budaya berfungsi sebagai media pembiasaan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Lingkungan sekolah sebagai bagian dari budaya sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan moral serta sosial siswa.

2. Konsep Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan karakter dalam PAI merupakan proses internalisasi nilai-nilai Islam yang bertujuan membentuk peserta didik berakhlak mulia (akhlaq al-karimah). Pendidikan karakter dalam Islam berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadis, dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik melalui pembiasaan sikap religius, jujur, disiplin, toleran, serta bertanggung jawab. Tujuan utama pendidikan karakter dalam PAI adalah membentuk insan yang seimbang antara iman, ilmu, dan amal, sehingga mampu berperan positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan oleh KH. Wahid Hasyin sejalan dengan tujuan dari pendidikan karakter, yaitu membangun kehidupan berbangsa yang multikultural dan mampu membentuk peradaban yang berbudaya, cerdas, luhur, serta dapat berkontribusi pada pengoangan kehidupan umat. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dasar agar memiliki hati yang baik, keteladanan yang baik, berperilaku baik, serta mampu membangun sikap sebagai warga negara yang kreatif, mandiri, mencintai perdamaian, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam harmoni.

Dalam Islam, pendidikan karakter berakar pada ajaran Al-Qur'an, Hadis, serta teladan Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama pendidikan karakter dalam PAI adalah membentuk insan yang utuh: cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan baik secara moral. Oleh karena itu, PAI berfungsi sebagai pembimbing peserta didik agar mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari.

C. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui kajian terhadap buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan budaya, pendidikan karakter, dan Pendidikan Agama Islam. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran budaya dalam pendidikan karakter PAI. Dengan menganalisis artikel-artikel jurnal ilmiah yang terbit dalam rentang waktu 2020-2025. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel pada database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Dari hasil pencarian, dipilih 15 artikel jurnal yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian dilakukan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola implementasi, tantangan, dan strategi pendidikan multikultural di Indonesia. Data yang diperoleh kemudian disintesis secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian.

D. PEMBAHASAN

1. Integrasi Nilai-Nilai Budaya dalam Karakter PAI

Integrasi merupakan proses menyatukan atau menggabungkan nilai-nilai yang berbeda dalam beberapa aspek sehingga menciptakan keselarasan dan harmoni berdasarkan tatanan objek atau masyarakat tertentu. Dalam Islam, paradigma integrasi dimulai dengan upaya mengintegrasikan pengetahuan yang terus diperbaharui melalui konsep-konsep yang sesuai dan dapat mendorong perkembangan pengetahuan masa kini.

Integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam merujuk pada upaya menggabungkan unsur-unsur budaya lokal dan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai budaya yang dimaksud meliputi adat istiadat, tradisi, bahasa, seni, dan kebijaksanaan lokal yang sesuai dengan ajaran Islam. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan harmoni antara identitas budaya dan nilai-nilai agama, serta mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia. Integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam mengacu pada proses menyatukan nilai-nilai

tradisional dan budaya lokal dengan prinsip-prinsip Islam dalam konteks pembelajaran dan pengajaran. Hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang holistik dan kontekstual bagi siswa tentang nilai-nilai budaya mereka serta nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi.

Integrasi budaya dalam PAI dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, yaitu:

- a. integrasi dalam materi pembelajaran
- b. Materi PAI yang mengajarkan tentang akhlak dan sejarah Islam dapat dikaitkan dengan nilai-nilai budaya lokal. Misalnya:
- c. Pembelajaran tentang akhlak terpuji dihubungkan dengan budaya *gotong royong*, *musyawarah*, dan *adat sopan santun*.
- d. Kisah teladan Rasulullah dikaitkan dengan tradisi lokal yang mencerminkan nilai kebaikan.

1) Integrasi dalam Metode Pembelajaran

Guru PAI dapat menggunakan metode pembelajaran yang berorientasi pada budaya, seperti:

- a. Diskusi berbasis pengalaman budaya daerah.
- b. Studi kasus tentang permasalahan moral dalam kehidupan sosial masyarakat setempat.
- c. Penggunaan cerita rakyat atau kearifan lokal sebagai ilustrasi nilai karakter.

2) Integrasi dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Kegiatan seperti tadarus, salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta bakti sosial dapat dikombinasikan dengan tradisi budaya yang positif, misalnya acara *sedekah bumi*, *syukuran*, atau kegiatan sosial masyarakat. Sekolah dapat menciptakan budaya religius seperti pembiasaan salam senyum, sapa, sopan dalam berpakaian, menjaga kebersihan kelas, dan menjunjung nilai hormat kepada guru. Semua ini sejalan dengan budaya Indonesia dan ajaran Islam.

2. Tantangan dalam Penerapan Budaya pada Pendidikan Karakter PAI

Tantangan dalam penerapan budaya pada Pendidikan karakter PAI bisa muncul karena keberagaman budaya Indonesia yang luas sehingga nilai-nilai lokal tidak selalu selaras dengan nilai-nilai Islam, ditambah kurangnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan budaya ke dalam pembelajaran PAI. Kuatnya pengaruh globalisasi yang menghasilkan budaya digital dan gaya hidup yang sering bertentangan dengan karakter Islami, ketidak sinkronan antara budaya sekolah, keluarga dan Masyarakat. Adapun beberapa tantangan yang muncul antara lain:

Masuknya budaya asing melalui media sosial dapat mengikis budaya lokal dan nilai-nilai moral peserta didik.

1) Perubahan Gaya Hidup Generasi Muda

Peserta didik lebih tertarik pada budaya populer dibandingkan budaya tradisional, sehingga integrasi budaya sering kurang diminati.

2) Kurangnya Pemahaman Guru tentang Budaya Lokal

Sebagian guru kurang menggali potensi budaya daerah sehingga pembelajaran PAI menjadi kurang kontekstual.

3) Konflik antara Budaya Lokal dan Syariat Islam

Beberapa budaya lokal tidak sepenuhnya selaras dengan ajaran Islam. Hal ini menuntut guru PAI untuk selektif dalam memilih nilai budaya yang akan diintegrasikan.

3. Strategi Memaksimalkan Peran Budaya dalam Pendidikan Karakter PAI

Agar budaya dapat berperan optimal dalam Pendidikan karakter, beberapa strategi dapat diterapkan, yaitu:

1) Memperkuat Pembelajaran Kontekstual

Guru mengaitkan materi PAI dengan realitas budaya di sekitar peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.

2) Mengembangkan Budaya Sekolah yang Islami dan Humanis

Menciptakan lingkungan sekolah yang memadukan budaya lokal dengan nilai religius seperti pembiasaan salam, adab berbicara, disiplin, dan gotong royong.

3) Kolaborasi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Sinergi tiga pihak penting agar nilai budaya dan nilai agama konsisten diterapkan. Sekolah dapat menggandeng tokoh adat dan tokoh agama dalam kegiatan edukatif.

4) Melatih Guru Mengenai Kearifan Lokal

Guru perlu mengikuti pelatihan atau diskusi untuk memahami budaya lokal sehingga mampu mengintegrasikannya dalam pembelajaran PAI

5) Memanfaatkan Media dan Teknologi

Budaya bisa dikemas secara menarik melalui video, animasi, atau proyek kreatif agar lebih diterima generasi muda.

4. Tantangan dan Strategi Implementasi

Penerapan budaya dalam pendidikan karakter PAI menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, pergeseran gaya hidup generasi muda, minimnya pemahaman guru terhadap budaya lokal, serta adanya budaya yang tidak selaras dengan syariat Islam.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi antara lain:

- a. penguatan pembelajaran kontekstual,
- b. pengembangan budaya sekolah yang islami dan humanis,
- c. kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat,
- d. peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan kearifan lokal,
- e. pemanfaatan media dan teknologi secara kreatif.

E. PENUTUP

Budaya memiliki peran penting dalam pendidikan karakter karena menjadi dasar pembentukan nilai, sikap, dan perilaku peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia sangat relevan untuk dipadukan dengan nilai-nilai budaya lokal yang positif. Integrasi budaya dalam PAI dapat dilakukan melalui materi, metode pembelajaran, kegiatan sekolah, maupun lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan gotong royong dapat diinternalisasikan secara lebih efektif karena dekat dengan kehidupan peserta didik.

Namun, terdapat tantangan seperti pengaruh globalisasi, perubahan gaya hidup generasi muda, minimnya pemahaman guru tentang budaya lokal, serta adanya beberapa budaya yang tidak selaras dengan syariat Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk memaksimalkan peran budaya dalam pendidikan karakter, seperti memperkuat pembelajaran kontekstual, mengembangkan budaya sekolah, meningkatkan peran keluarga dan masyarakat, melatih guru, serta memanfaatkan media yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, pendidikan karakter PAI yang diintegrasikan dengan budaya lokal tidak hanya membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, tetapi juga memperkuat identitas bangsa dan memperkaya praktik pendidikan yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ahmadi, A. (2017). *Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, R. (2016). *Nilai-nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2014). *Kebudayaan dan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.